

PENGARUH PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) DAN MINAT MENJADI GURU TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PADA MAHASISWA FKIP UNS ANGKATAN 2020

Nur Fadillah ¹, Dyah Sulistyaningrum I ², Anton Subarno ³

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta
noerfadillah456@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP UNS Angkatan 2020, (2) Pengaruh Minat menjadi Guru terhadap Kesiapan menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP UNS Angkatan 2020, dan (3) Pengaruh Pengenalan lapangan Persekolahan (PLP) dan Minat menjadi Guru terhadap Kesiapan menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP UNS Angkatan 2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian adalah Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Angkatan 2020 sebanyak 1.876. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dengan 330 mahasiswa sebagai sampel. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dan uji prasyarat analisis yaitu normalitas, uji linieritas dan uji multikolinearitas serta uji heteroskedasitas. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Minat menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP UNS dengan $t_{hitung} = 4,678 > t_{tabel} = 1,960$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. (2) terdapat pengaruh Minat menjadi Guru terhadap Kesiapan menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP UNS dengan $t_{hitung} = 5,189 > t_{tabel} = 1,960$, maka Ho ditolak dan Ha diterima; dan (3) terdapat pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Minat menjadi Guru terhadap Kesiapan menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP UNS, hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} = 20,780 > F_{tabel} = 3,82$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Abstrak

This study aims to determine: (1) The effect of Introduction to the School Field (PLP) on Readiness to become a Teacher for FKIP UNS Students in 2020, (2) The effect of Interest in becoming a Teacher on Readiness to become a Teacher for FKIP UNS Students in 2020, and (3) The effect of Introduction to the School Field (PLP) and Interest in becoming a Teacher on Readiness to become a Teacher for FKIP UNS Students in 2020. This research uses quantitative methods. The research subjects were 1,876 students of the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University Class of 2020. The sampling technique used proportional random sampling with 330 students as samples. The data collection method used a questionnaire. Data analysis using multiple linear regression and prerequisite analysis tests, namely normality, linearity test and multicollinearity test and heteroscedacity test. The results of the study are as follows: (1) there is an effect of Introduction to the School Field (PLP) and Interest in becoming a Teacher on FKIP UNS Students with $t_{count} = 4.678 > t_{table} = 1.960$, then Ho is rejected and Ha is accepted. (2) there is an effect of Interest in becoming a Teacher on Readiness to become a Teacher for FKIP UNS Students with $t_{count} = 5.189 > t_{table} = 1.960$, then Ho is rejected and Ha is accepted; and (3) there is an effect of Introduction to School Field (PLP) and Interest in becoming a Teacher on Readiness to become a Teacher for FKIP UNS Students, this is evidenced by $F_{count} = 20.780 > F_{table} = 3.82$, then Ho is rejected and Ha is accepted.

Sejarah Artikel

Submitted: 1 Juli 2024

Accepted: 4 Juli 2024

Published: 11 Juli 2024

Kata Kunci

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat menjadi Guru, Kesiapan menjadi Guru

Article History

Submitted: 1 Juli 2024

Accepted: 4 Juli 2024

Published: 11 Juli 2024

Kata Kunci

Introduction to School Field (PLP), Interest in becoming a Teacher, Readiness to become a Teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menunjang pembangunan nasional. Melalui pengetahuan, kompetensi

dan keterampilan yang didapatkan dari pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan setiap generasi muda untuk menghadapi zaman dan menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi. Sehingga dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan peradaban yang lebih maju. Pendidikan adalah usaha untuk membimbing secara sadar dari generasi ke generasi terhadap perkembangan diri yang mencakup pengetahuan, nilai serta sikap dan keterampilan sehingga membentuk manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan ideal (Jalaluddin & Idi, 2017). Pendidikan adalah instrumen utama yang paling ampuh dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di semua kalangan masyarakat. Pendidikan dapat dipahami sebagai lembaga yang berperan dalam membawa perubahan yang diinginkan suatu bangsa dalam kehidupan sosial dan budaya (Egwu, 2015).

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka dibutuhkan sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilannya. Salah satu faktor penunjang keberhasilan tersebut yaitu tenaga pendidik. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa “pendidik merupakan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lainnya yang sesuai dengan keahliannya, serta ikut dalam menyelenggarakan pendidikan.” Guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk berkualitas dan profesional agar mampu meningkatkan mutu dan sumber daya manusia dalam meningkatkan kemampuan dan keahliannya. Sehingga guru memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan (Effendy & Drajat, 2014).

Guru merupakan suatu profesi atau suatu jabatan yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus sebagai guru yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan (Uno, 2012). Menurut (Muhlison, 2014) menyatakan bahwa guru profesional adalah seseorang yang memiliki kemampuan tertentu untuk membina peserta didik baik dari segi intelektual, spiritual, maupun emosional. Tugas dan tanggungjawab seorang guru tidak mudah, karena selain mengajarkan materi pelajaran, guru juga mendidik peserta didik sehingga menghasilkan pribadi yang lebih baik, beradab, berbudi pekerti dan berpendidikan.

Menjadi seorang guru diperlukan pendidikan dan pelatihan khusus. Sesuai dengan pernyataan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru, dimana guru wajib mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi serta sertifikat pendidik. Menurut (Hamalik O. , 2004) bependapat bahawa guru akan mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, apabila seorang guru memiliki kompetensi yang diperlukan. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugasnya (Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen). Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, ada 4 komponen kompetensi dasar yang harus dikuasai seorang guru yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Kompetensi guru mempunyai pengaruh terhadap kinerja seorang guru sehingga kompetensi guru dalam mengajar menjadi penting untuk dikembangkan dan diimplementasikan dalam proses mengajar (Amalia & Saraswati, 2018). Dalam mengaplikasikan kompetensi guru dalam mengajar maupun mengelola kelas yang kurang baik, maka kesiapan guru tersebut kurang matang. Seorang guru sebelum mengajar haruslah memiliki kesiapan mengajar yang matang. Kesiapan merupakan suatu tingkatan perkembangan seseorang yang berasal dari kematangan atau sikap kedewasaan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan suatu hal tertentu. Menurut (Wasty, 2006) kesiapan adalah kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Kesiapan seorang calon guru ialah sikap mahasiswa yang siap untuk terjun memasuki dunia kerja dalam hal ini adalah dunia pendidikan. Menurut (Winkel & Hastuti, 2006) “kesiapan kerja disebabkan oleh berbagai faktor yang meliputi faktor internal

dan faktor eksternal". Faktor internal adalah faktor yang berasal dari mahasiswa meliputi minat menjadi guru, motivasi, kapasitas, intelektual, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar mahasiswa antara lain informasi tentang dunia kerja, pengaruh dari berbagai lingkungan serta pengalaman-pengalaman yang didapat seperti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Kesiapan menjadi seorang guru dapat dimiliki dan diasah dari pendidikan yang diperolehnya saat menjadi mahasiswa. Melalui perguruan tinggi sebagai jembatan untuk mahasiswa dapat mempelajari dan mengembangkan potensi sebagai calon guru. Semakin baik pendidikan yang didapatkan oleh mahasiswa diharapkan dapat menjadikan calon guru yang sarat akan kompetensi keguruan yang dimiliki (Adi, 2019).

Universitas Sebelas Maret (UNS) melalui Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) merupakan salah satu perguruan tinggi yang berupaya menyiapkan lulusannya untuk menjadi guru yang bermutu, dan berkualitas, serta berkompeten dalam bidangnya. FKIP UNS memiliki berbagai program studi yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Untuk membekali mahasiswa menjadi guru yang profesional, UNS mewajibkan Program Sarjana Pendidikan melalui mata kuliah *Micro Teaching* dan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sebagai tahapan kesiapan menjadi calon guru. PLP merupakan program akademik bagi mahasiswa pendidikan yang bertujuan untuk mempraktikkan teori keguruan, meningkatkan kompetensi dasar mengajar, dan mengembangkan kemampuan mengelola kelas dalam kegiatan belajar mengajar. PLP memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman dan meningkatkan kompetensi guru yang didapat dari latihan menjadi guru di Sekolah. Melalui kegiatan PLP diharapkan mahasiswa memiliki kemahiran yang cukup sesuai dengan prosedur mengajar sehingga dapat membantu serta mendukung mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi guru (Yulianto & Khafid, 2016). Dalam kegiatan PLP akan menunjukkan sejauh mana kesiapan mahasiswa menjadi guru yang sesuai dengan keahliannya.

Kenyataannya mahasiswa dalam menjalankan kegiatan PLP yang berperan sebagai guru masih kurang, diantaranya ada mahasiswa yang belum mampu mengimplementasikan ilmunya sebagai guru sehingga dalam memberikan materi masih melihat catatan, kurang mampu mengaitkan materi dengan kondisi atau fenomena yang baru terjadi dan kurang variasi dalam memberikan metode pembelajaran. Hal tersebut menjadi masalah yang harus diselesaikan. Untuk menghasilkan calon guru yang kompeten, maka mahasiswa harus mendapatkan pendidikan dan pelatihan untuk mempersiapkan diri dalam menjalankan tugas menjadi seorang guru. Adapun salah satu indikator dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa adalah dengan menumbuhkan minat menjadi guru.

Minat menjadi guru merupakan rasa tertarik ataupun senang menjadi guru yang akan memberikan attensi lebih besar terhadap profesi guru (Sukma, Karlina, & Priyono, 2020). Minat menjadi guru dapat diartikan sebagai salah satu hal yang memotivasi diri sendiri sehingga muncul rasa ketertarikan dan berkeinginan untuk menjadi guru. Seseorang yang berminat menjadi guru akan merasa senang terhadap pekerjaan seorang guru dan selalu berinisiatif untuk meningkatkan kualitas diri sebagai calon guru yang profesional. Fakta di lapangan ada beberapa mahasiswa yang mengenyam kuliah di program studi pendidikan belum tentu berkeinginan menjadi guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang "Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Minat menjadi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP UNS"

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Adapun alasan sebagai tempat penelitian adalah:

- a. Terdapat masalah yang berkaitan dengan rendahnya kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional.
- b. Tersedianya data yang terkait sebagai informasi untuk menjawab masalah dalam penelitian ini.

Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan setelah peneliti mengajukan judul dan penyusunan proposal skripsi pada bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Juli 2024. Adapun rincian alokasi waktu yang dibutuhkan sebagai berikut:

Tabel 1
Alokasi Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	2024					
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Persiapan penelitian						
Pengajuan Judul						
Penyusunan Proposal						
Menyusun Angket						
Melakukan Uji Coba Angket						
Menganalisis Hasil Uji Coba dan Revisi Angket						
Finalisasi dan Penggandaan Angket						
Pelaksanaan penelitian						
Pengumpulan Data						
Pengolahan Data						
Penyusunan laporan/skripsi						
Penyusunan Draft						
Penulisan Skripsi						
Pelaksanaan Ujian Skripsi						
Ujian Skripsi						
Revisi Skripsi						

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono (2016, hal. 80) mengungkapkan populasi adalah wilayah general yang meliputi obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa FKIP UNS yang telah mengambil mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Mahasiswa yang dijadikan populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Angkatan 2020 sebanyak 1.876 mahasiswa.

Tabel 2
Populasi Penelitian

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	Bimbingan dan Konseling	68
2	Pendidikan Bahasa Indonesia	80
3	Pendidikan Bahasa Inggris	85
4	Pendidikan Bahasa Jawa	70
5	Pendidikan Biologi	81
6	Pendidikan Akuntansi	79
7	Pendidikan Administrasi Perkantoran	76
8	Pendidikan Ekonomi	95
9	Pendidikan Geografi	80
10	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam	6
11	Pendidikan Luar Biasa	77
12	Pendidikan Kimia	73
13	Pendidikan Matematika	78
14	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	78
15	Pendidikan Sejarah	79
16	Pendidikan Seni Rupa	76
17	Pendidikan Sosiologi Antropologi	84
18	Pendidikan Fisika	70
19	Pendidikan Teknik Bangunan	66
20	Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer	65
21	Pendidikan Teknik Mesin	72
22	PGSD	152
23	PGSD Kebumen	116
24	PAUD	70
Total Mahasiswa		1.876

(SIPLP FKIP, 2024)

Sampel

Menurut Sugiyono (2016, hal. 81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi. Mengingat populasi yang ada dalam jumlah yang besar, sedangkan waktu, tenaga, dan biaya yang tersedia terbatas, maka peneliti hanya menggunakan sebagian dari populasi. Peneliti menggunakan rumus dari Slovin untuk menghitung besarnya sampel yang digunakan, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

e = Batas Toleransi Error (5% atau 0.05)

$$n = \frac{1876}{1 + 1876(0,05)^2} = 329,7012302$$

Maka sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 330 mahasiswa.

Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016, hal. 102) mengungkapkan Instrumen penelitian yaitu seperangkat alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian diperoleh dengan menyusun angket berupa butir-butir pertanyaan atau pernyataan mengenai kesiapan menjadi guru, pengenalan lapangan persekolahan (PLP), dan minat menjadi guru.

Instrumen penelitian ini berupa dengan angket dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan yang terakhir sangat tidak setuju (STS). Pernyataan yang disusun sebagai instrumen berupa pernyataan positif dan negatif yang disusun secara random.

Tabel 3

*Pedoman Jawaban Skala Likert
Skor untuk Pernyataan*

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Definisi Variabel

a. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk merasakan pengalaman langsung menjadi guru di sekolah dengan mempersiapkan mental, bahan ajar, materi lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Indikator dari Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang digunakan oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek penilaian akhir, meliputi: kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan pengelolaan kelas saat proses pembelajaran, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Kisi-kisi instrumen Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X1) terdapat pada lampiran 1.

b. Minat Menjadi Guru

Minat menjadi guru adalah keadaan dimana seseorang mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru yang berdampak pada timbulnya rasa ketertarikan dan keinginan untuk menjadi guru yang ditunjukkan dengan memberikan perhatian yang lebih terhadap profesi guru. Indikator minat menjadi guru yaitu kognisi, emosi, dan konasi.

Kisi-kisi instrumen Minat Menjadi Guru (X2) terdapat pada lampiran 1.

c. Kesiapan Menjadi Guru

Kesiapan menjadi guru adalah kemampuan yang memadai baik secara fisik maupun mental untuk berprofesi menjadi guru yang ditunjukkan dengan mahasiswa dapat memenuhi persyaratan kompetensi yang diwajibkan. Mahasiswa sebagai calon guru harus siap untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Untuk melihat kesiapan mahasiswa menjadi guru dapat diukur dengan indikator yaitu: kondisi fisik, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Kisi-kisi instrumen Kesiapan Menjadi Guru (Y) terdapat pada lampiran 1.

Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapatkan ketetapan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek data yang dikumpulkan.

Teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson digunakan untuk menguji validitas butir. Rumus korelasi *product moment* ini sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$: Jumlah perkalian X

$\sum Y$: Jumlah perkalian Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y

(Arikunto, 2013, hal. 213)

Sugiyono (2016, hal. 152), syarat minimal untuk dianggap memenuhi validitas tinggi apabila r lebih besar atau samadengan 0,5. Jadi untuk korelasi antar butir dengan skor nilai kurang dari 0,5 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau tidak sah.

Perhitungan uji validitas angket terhadap 100 sampel dan diolah menggunakan program *SPSS 21.00 for Windows*. Berdasarkan perhitungan tersebut dari tiap variabel diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_1)

Berdasarkan dari hasil perhitungan, maka hasil validitas dari Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,788	0,113	Valid
2.	0,823	0,113	Valid
3.	0,580	0,113	Valid
4.	0,817	0,113	Valid
5.	0,605	0,113	Valid
6.	0,561	0,113	Valid
7.	0,834	0,113	Valid
8.	0,602	0,113	Valid
9.	0,755	0,113	Valid
10.	0,560	0,113	Valid
11.	0,543	0,113	Valid
12.	0,765	0,113	Valid
13.	0,601	0,113	Valid
14.	0,543	0,113	Valid
15.	0,724	0,113	Valid
16.	0,638	0,113	Valid
17.	0,764	0,113	Valid
18.	0,639	0,113	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2024

Nilai r_{tabel} untuk sampel taraf signifikansi 0,05 adalah 0,159. Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dari 18 butir pernyataan adalah valid, karena nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian semua butir pernyataan angket Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah valid. Sehingga pernyataan dalam variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dapat digunakan untuk mengambil data.

b. Variabel Minat Menjadi Guru (X_2)

Hasil perhitungan uji validitas dari variabel Minat Menjadi Guru sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Uji Validitas Variabel Minat Menjadi Guru

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,747	0,113	Valid
2.	0,806	0,113	Valid
3.	0,748	0,113	Valid
4.	0,612	0,113	Valid
5.	0,557	0,113	Valid
6.	0,443	0,113	Valid
7.	0,722	0,113	Valid
8.	0,745	0,113	Valid
9.	0,701	0,113	Valid
10.	0,631	0,113	Valid
11.	0,564	0,113	Valid
12.	0,457	0,113	Valid
13.	0,614	0,113	Valid
14.	0,667	0,113	Valid
15.	0,641	0,113	Valid
16.	0,458	0,113	Valid
17.	0,320	0,113	Valid
18.	0,305	0,113	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil diketahui nilai r_{tabel} untuk sampel taraf signifikansi 0,05 adalah 0,113. Dari Tabel 6 menunjukkan butir pernyataan tentang Minat menjadi Guru adalah valid, karena nilai r_{xy} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Dengan demikian semua butir pernyataan angket variabel Minat menjadi Guru adalah valid. Sehingga semua butir pernyataan dapat digunakan untuk mengambil data.

c. Variabel Kesiapan Menjadi Guru (Y)

Hasil perhitungan uji validitas dari variabel Kesiapan Menjadi guru sebagai berikut:

Tabel 6

Hasil Uji Validitas Kesiapan Menjadi Guru

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,541	0,113	Valid
2.	0,602	0,113	Valid
3.	0,578	0,113	Valid
4.	0,753	0,113	Valid
5.	0,639	0,113	Valid
6.	0,626	0,113	Valid
7.	0,750	0,113	Valid
8.	0,622	0,113	Valid

9.	0,541	0,113	Valid
10.	0,541	0,113	Valid
11.	0,602	0,113	Valid
12.	0,578	0,113	Valid
13.	0,753	0,113	Valid
14.	0,639	0,113	Valid
15.	0,626	0,113	Valid
16.	0,750	0,113	Valid
17.	0,622	0,113	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2024

Nilai r_{xy} untuk sampel taraf signifikansi 0,05 adalah 0,113.

Tabel 7 menunjukkan butir pernyataan tentang variabel Kesiapan menjadi Guru adalah valid, karena nilai r_{xy} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Dengan demikian semua butir pernyataan angket Kesiapan menjadi guru adalah valid. Sehingga semua butir pernyataan dapat digunakan untuk mengambil data.

Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hal. 239), untuk menguji reliabilitas instrumen dapat menggunakan teknik *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si}{st} \right]$$

Keterangan

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir soal

$\sum si$: Jumlah varians skor tiap item

St : Varians total

Kriteria reliabel jika koefisien alpha lebih dari atau sama dengan 0,60. Sebaliknya jika reliabel kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen terhadap 100 sampel sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Pernyataan	Variabel		Cronbach's Alpha	Keterangan
18	Pengenalan Persekolahan	Lapangan	0,925	Reliabel/Handal
18	Minat Menjadi Guru		0,892	Reliabel/Handal
17	Kesiapan Menjadi Guru		0,896	Reliabel/Handal

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa instrument bisa dipakai untuk penelitian karena nilai *Cronbach's Alpha* dari tiap variabel menunjukkan lebih dari 0,6. Artinya semua variabel adalah reliable atau handal.

Deskripsi Data

Deskripsi data adalah pemaparan dari hasil penelitian pada masing-masing variabel. Data dari hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (X_1) dan Minat Menjadi Guru (X_2), serta variabel terikat yaitu Kesiapan Menjadi

Guru (Y). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa FKIP UNS Angkatan 2020 yang telah mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Jumlah responden yang didapatkan sebanyak 330 responden dan berasal dari 24 program studi di FKIP UNS.

Deskripsi data variabel memuat data mengenai mean, modus, median, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan data frekuensi pada masing-masing variabel. Adapun hasil analisis deskriptif secara rinci dapat diuraikan berdasarkan masing-masing variabel yaitu:

Variabel Pengenalan lapangan persekolahan (X₁)

Perolehan data dari variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) diperoleh dari hasil penyebaran angket yang diisi oleh 330 mahasiswa dengan menjawab 18 item pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh nilai tertinggi sebesar 72, nilai terendah sebesar 51, nilai rata-rata sebesar 62,9065, median atau nilai tengah sebesar 62,0000, dan standar deviasi atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 5,92431. Hasil uji statistik terdapat di lampiran yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 9
Hasil Statistik Pengenalan Lapangan Persekolahan

Keterangan	Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)
Mean	62,9065
Median	62,0000
Std. Deviation	5,92431
Minimum	51
Maximum	72

Nilai mean atau rata-rata pada variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sebesar 62,9065, skor mean tersebut berarti baik karena mendekati nilai sempurna sebesar 72,00. Adapun untuk nilai standar deviasi yang didapatkan sebesar 5,92431. Pada data variabel pengenalan lapangan persekolahan tidak terdapat kesenjangan, karena nilai standar deviasi sebesar 5,92431 tidak melebihi 30% dari nilai rata-ratanya ($30\% \times 26,05$) yaitu $5,92431 < 18,66$.

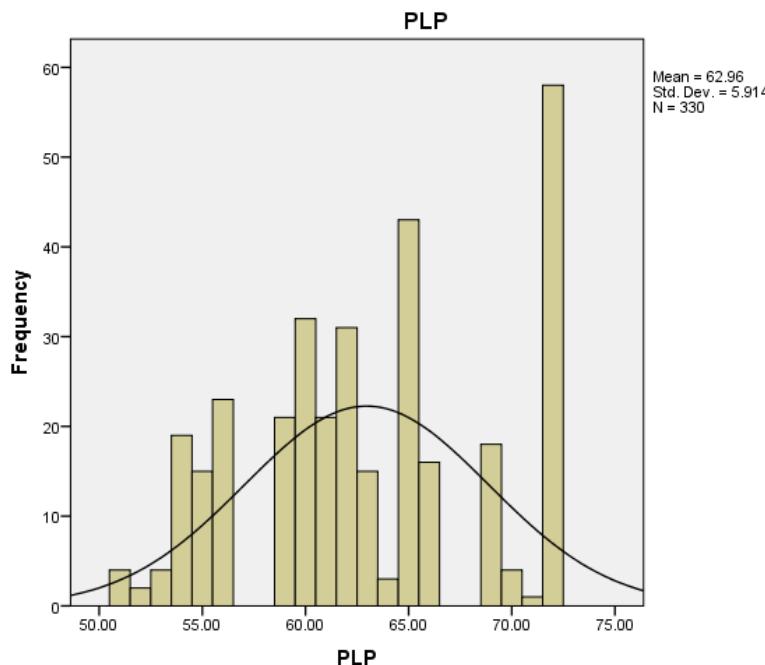
Selanjutnya untuk mempermudah memahami data Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Untuk melihat secara sekilas, apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan

Kategori	Interval Kelas	f	%
Sangat Tinggi	> 65	97	29,39
Tinggi	56 – 65	186	56,36
Rendah	43 – 55	43	13,03
Sangat Rendah	< 42	4	1,21
	JUMLAH	330	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 1
Histogram dan Poligon Pengenalan Lapangan Persekolahan



Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat diketahui pengenalan lapangan persekolahan telah memenuhi capaian dari masing-masing kategori. Karena kategori sangat tinggi sebanyak 97 responden (29,39%), kategori tinggi sebanyak 186 responden (56,36%), kategori rendah sebanyak 43 responden (13,03%) dan kategori sangat rendah sebanyak 4 responden (1,21%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengenalan lapangan persekolahan dapat dikategorikan kategori tinggi.

Variabel Minat Menjadi Guru (X₂)

Perolehan data dari variabel Minat Menjadi Guru diperoleh dari hasil penyebaran angket yang diisi oleh 330 mahasiswa dengan menjawab 18 item pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dengan nilai tertinggi sebesar 72, nilai terendah sebesar 34, nilai rata-rata sebesar 61,5636, median atau nilai tengah sebesar 60,0000, dan standar deviasi atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 6,04872. Hasil uji statistik terdapat di lampiran yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 11
Hasil Statistik Minat Menjadi Guru

Keterangan	Minat Menjadi Guru
Mean	61,5636
Median	60,0000
Std. Deviation	6,04873
Minimum	34
Maximum	72

Nilai mean atau rata-rata pada variabel Minat Menjadi Guru sebesar 61,5636, skor mean tersebut berarti baik karena mendekati nilai sempurna sebesar 72,00. Adapun untuk nilai standar deviasi yang didapatkan sebesar 6,04873. Pada data variabel minat menjadi guru tidak

terdapat kesenjangan, karena nilai standar deviasi sebesar 6,04873 tidak melebihi 30% dari nilai rata-ratanya ($30\% \times 61,5636$) yaitu $6,04873 < 19,72$.

Selanjutnya untuk mempermudah memahami data Minat Menjadi Guru, maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Untuk melihat secara sekilas, apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

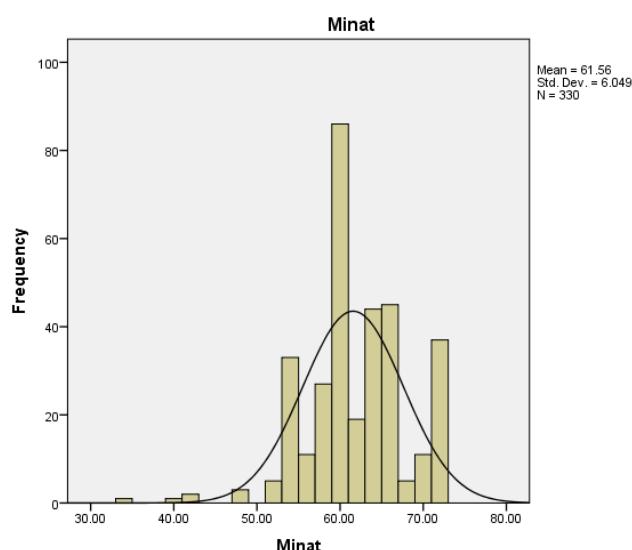
Tabel 12

Distribusi Frekuensi Variabel Minat Menjadi Guru

Kategori	Interval Kelas	f	%
Sangat Tinggi	> 62	261	79,09
Tinggi	57 – 62	53	16,06
Rendah	50 – 56	14	4,24
Sangat Rendah	< 49	2	0,61
	JUMLAH	330	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Minat Menjadi Guru dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 2
Histogram dan Poligon Minat menjadi Guru



Berdasarkan tabel 13 di atas, dapat diketahui Minat Menjadi Guru telah memenuhi capaian dari masing-masing kategori. Karena kategori sangat tinggi sebanyak 261 responden (79,09%), kategori tinggi sebanyak 53 responden (16,06%), kategori rendah sebanyak 14 responden (4,24) dan kategori sangat rendah sebanyak 2 responden (0,61%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel minat menjadi guru dapat di kategori kategori tinggi.

Variabel Kesiapan Menjadi Guru (Y)

Perolehan data dari variabel kesiapan menjadi guru diperoleh dari hasil penyebaran angket yang diisi oleh 330 mahasiswa dengan menjawab 17 item pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh nilai tertinggi sebesar 68, nilai terendah sebesar 49, nilai rata-rata sebesar 65,4606, median atau nilai tengah sebesar 68,0000, dan standar deviasi atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 3,69259. Hasil uji statistik terdapat di lampiran yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 14
Hasil Statistik Kesiapan Menjadi Guru

Keterangan	Kesiapan Menjadi Guru
Mean	65,4606
Median	68,0000
Std. Deviation	3,69259
Minimum	19
Maximum	68

Nilai mean atau rata-rata pada variabel kesiapan menjadi guru sebesar 62,81, skor mean tersebut berarti baik karena mendekati nilai sempurna sebesar 72,00. Adapun untuk nilai standar deviasi yang didapatkan sebesar 3,69259. Pada data variabel kesiapan menjadi guru tidak terdapat kesenjangan, karena nilai standar deviasi sebesar 3,69259 tidak melebihi 30% dari nilai rata-ratanya ($30\% \times 26,05$) yaitu $3,69259 < 18,843$.

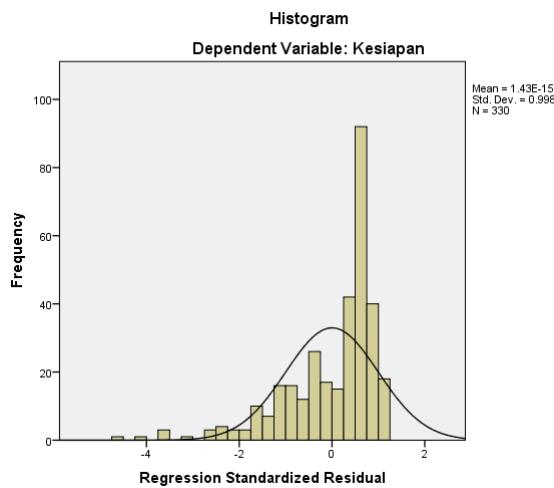
Selanjutnya untuk mempermudah memahami data Kesiapan Menjadi Guru, maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Untuk melihat secara sekilas, apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 15
Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Menjadi Guru

Kategori	Interval Kelas	f	%
Sangat Tinggi	> 63	143	43,33
Tinggi	58 – 63	120	36,36
Rendah	52 – 57	63	19,09
Sangat Rendah	< 51	4	1,21
	JUMLAH	330	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kesiapan menjadi guru dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 3
Histogram dan Poligon Kesiapan menjadi Guru



Berdasarkan Tabel 15 di atas, dapat diketahui kesiapan menjadi guru telah memenuhi capaian dari masing-masing kategori. Karena kategori sangat tinggi sebanyak 143 responden

(43,33%), kategori tinggi sebanyak 120 responden (36,36%), kategori rendah sebanyak 63 responden (19,09%) dan kategori sangat rendah sebanyak 4 responden (1,21%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kesiapan menjadi guru dapat dikategorikan sangat tinggi.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode *Lilliefors* melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam program *SPSS for Windows versi 23*. Untuk menerima atau menolak asumsi kenormalan adalah dengan membandingkan L_0 dengan angka kritis yang diambil dari daftar nilai kritis uji *Lilliefors* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria data berdistribusi normal jika $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima atau nilai probabilitas signifikansinya $> 0,05$. Adapun ringkasan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 16
Tabel Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Harga L_0		Sig.	Kesimpulan
	L_0	A		
Kesiapan	0,109	0,05	0,081	Normal
PLP	0,117	0,05	0,052	Normal
Minat	0,119	0,05	0,051	Normal

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Dari tabel di atas dapat diketahui harga L_0 masing-masing variabel lebih kecil dari L_{tabel} dan nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Uji Linieritas Data

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berupa garis lurus (hubungan linier) atau tidak. Kriteria uji linieritas adalah bahwa hubungan yang terjadi berbentuk linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$. Adapun ringkasan hasil uji linieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 17
Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel yang diukur	Harga F		Sig.	Kesimpulan
	F_{hitung}	F_{tabel}		
X_1Y	17,252	$F_{(0,05; 330)} = 1,64$	0,000	Linier
X_2Y	17,995	$F_{(0,05; 330)} = 1,64$	0,000	Linier

Sumber: Hasil pengolahan data

Dari hasil uji linieritas di atas, dapat diketahui bahwa harga F_{hitung} masing-masing variabel yang diukur lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel pengenalan lapangan persekolahan (X_1), Minat Menjadi Guru (X_2) dan Kesiapan Menjadi Guru (Y) terdapat hubungan yang linier.

Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik, seharusnya tidak ada hubungan antar variabel independen.

Tabel 18
Hasil Uji Multilinearitas Data

Variabel	Colinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengenalan Laporan Persekolahan	0,962	1,039	Tidak terjadi multikolinearitas
Minat Menjadi Guru	0,962	1,039	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 18 Menunjukkan bahwa variabel Pengenalan Laporan Persekolahan (PLP) memiliki nilai tolerance sebesar 0,962 lebih besar dari 10 ($0,962 > 10$) dan nilai VIF sebesar 1,039 kurang dari 10 ($1,039 < 10$) dan variabel Minat Menjadi Guru memiliki nilai tolerance sebesar 0,962 lebih besar dari 10 ($0,962 > 10$) dan nilai VIF sebesar 1,039 kurang dari 10 ($1,039 < 10$), maka dapat disimpulkan hasil tersebut tidak terjadi multikolinearitas hubungan antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk melihat tidak ada gejala heteroskedastisitas, sehingga nantinya didapatkan hasil yang valid. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser.

Tabel 19
Hasil Uji Heteroskedastisitas Data

Coefficients		
Variabel	Sig	Keterangan
Pengenalan Laporan Persekolahan	0,132	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Minat Menjadi Guru	0,150	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data primer diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 19 Menunjukkan bahwa pada uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan untuk variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan memiliki nilai signifikan sebesar 0,132 dan variabel Minat Menjadi Guru memiliki nilai signifikan sebesar 0,150. Hasil tersebut menunjukkan dari kedua variabel nilai signifikansi lebih besar 0,05, sehingga diketahui bahwa pada model regresi ini tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, dengan demikian dinyatakan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (Pengenalan Lapangan Persekolahan dan Minat Menjadi Guru) sehingga, dapat diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau tidak secara individu adalah:

- 1) Pengujian hipotesis pertama (Uji t) yang berkaitan dengan Pengenalan Lapangan Persekolahan (X_1) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y).

Langkah – langkah pengujian:

- a. Komposisi hipotesis

$H_0 = b_2 = 0$: tidak ada pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Kesiapan Menjadi Guru

$H_1 = b_2 \neq 0$: terdapat pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Kesiapan Menjadi Guru

- b. *Level of significant* = 0,05

- c. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $-t_{(\alpha/2; n-k-1)} \leq t \leq t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau signifikansi > 0,05

H_0 ditolak jika $-t_{(\alpha/2; n-k-1)} \geq t \geq t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau signifikansi < 0,05

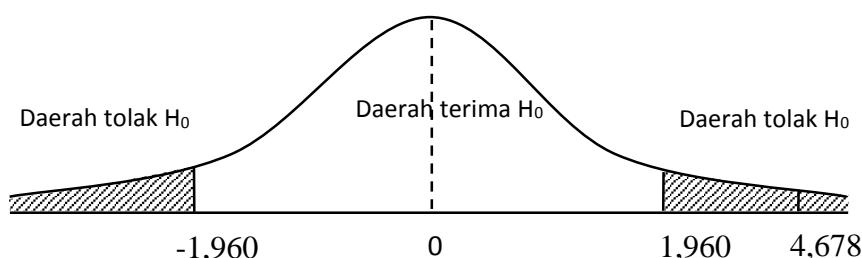
Nilai $t_{\text{tabel}} (\alpha/2; n-k-1) = t_{(0,025,330)} = 1,960$

- d. Nilai t hitung

Dari hasil perhitungan komputer SPSS, dapat nilai t_{hitung} sebesar 4,678.

Gambar 4

Grafik statistik uji t pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Kesiapan menjadi Guru



Kesimpulan

Dari perhitungan tersebut, diperoleh hasil dari $t_{\text{hitung}} = 4,678 > t_{\text{tabel}} 1,960$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Dari hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan "Adanya kontribusi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Menjadi Guru", terbukti kebenarannya.

- 2) Pengujian hipotesis kedua (Uji t) yang berkaitan dengan Minat Menjadi Guru (X_2) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y).

Langkah – langkah pengujian :

- a. Komposisi hipotesis

$H_0 = b_1 = 0$: tidak ada pengaruh Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

$H_1 = b_1 \neq 0$: terdapat pengaruh Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

- b. *Level of significant* = 0,05

- c. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $-t_{(\alpha/2; n-k-1)} \leq t \leq t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau signifikansi > 0,05

H_0 ditolak jika $-t_{(\alpha/2; n-k-1)} \geq t \geq t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau signifikansi < 0,05

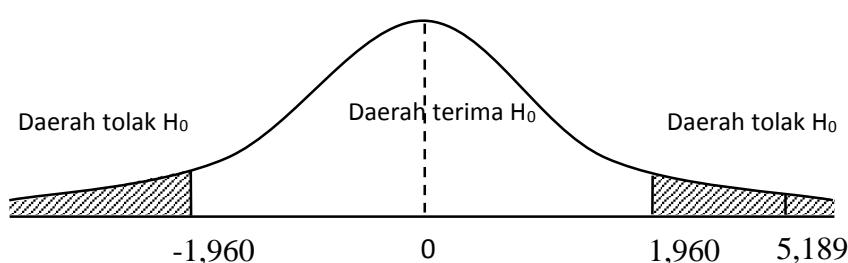
Nilai $t_{\text{tabel}} (\alpha/2; n-k-1) = t_{(0,025,330)} = 1,960$

- d. Nilai t hitung

Dari hasil perhitungan komputer SPSS, dapat nilai t_{hitung} sebesar 5,189.

Gambar 5

Grafik statistik uji t pengaruh Minat menjadi Guru terhadap Kesiapan menjadi Guru



Kesimpulan

Dari perhitungan tersebut, diperoleh hasil dari $t_{hitung} = 5,189 > t_{tabel} 1,960$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Dari hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan "Adanya kontribusi Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru", terbukti kebenarannya.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah uji regresi yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas. Dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh dari Pengenalan Lapangan Persekolahan dan Minat menjadi guru terhadap Kesiapan menjadi guru. Alat analisis ini dibantu menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Hasil uji analisis regresi linier berganda ada di lampiran, yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 20
Rangkuman Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	66,077	24,736	0,000
PLP	0,157	4,678	0,000
Minat	0,172	5,189	0,000

$F_{hitung} = 20,780$
 $R^2 = 0,410$

Sumber : Hasil pengolahan data, 2024

Dalam analisis regresi linier berganda, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 66,077 + 0,157X_1 + 0,172X_2$$

- 1) Konstanta (a) bernilai = 66,077

Menyatakan bahwa jika pengenalan lapangan persekolahan dan minat menjadi guru tetap (tidak mengalami perubahan), maka nilai kesiapan menjadi guru sebesar 66,077.

- 2) Koefisien regresi variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (b_1) bernilai positif yaitu sebesar = 0,157

Menyatakan bahwa jika Pengenalan Lapangan Persekolahan bertambah sebesar 1 poin, maka kesiapan menjadi guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,157. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai sikap.

- 3) Koefisien regresi variabel Minat Menjadi Guru (b_2) bernilai positif, yaitu = 0,172

Menyatakan bahwa jika Minat Menjadi Guru sebesar 1 poin, maka kesiapan menjadi guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,172. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai persepsi.

Uji F (Simultan)

Uji F untuk mengetahui apakah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Minat menjadi Guru secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti (signifikan) terhadap Kesiapan menjadi Guru.

- 3) Pengujian hipotesis ketiga (Uji t) yang berkaitan dengan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_1) dan Minat menjadi Guru (X_2) terhadap Kesiapan menjadi Guru (Y).

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Minat Menjadi Guru secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa FKIP UNS Angkatan 2020.

H3: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Minat Menjadi Guru secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa FKIP UNS Angkatan 2020.

Hasil Uji F pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 21
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	512.134	2	256.067	20.780	.000 ^b
Residual	3918.676	318	12.323		
Total	4430.810	320			

a. Dependent Variable: Kesiapan

b. Predictors: (Constant), Minat, PLP

Berdasarkan tabel 21 menunjukkan hasil uji F didapatkan nilai F hitung sebesar 20,780 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Besar F hitung akan dibandingkan dengan F tabel menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05). Untuk F tabel dengan taraf sig. 5% digunakan rumus sebagai berikut:

$$df\ 1 = k - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$df2 = n - k = 330 - 2 = 328$$

df (degree of freedom) pada data yang telah terkumpul didapatkan hasil uji df 1 sebesar 1 dan df 2 sebesar 3,28. Selanjutnya lihat F tabel berdasarkan hasil perhitungan df diatas didapatkan nilai F tabel sebesar 3,82. Ternyata hasil F hitung lebih besar dari F tabel ($20,780 > 3,82$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji F ini Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_1) dan Minat Menjadi Guru (X_2) secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y) pada mahasiswa FKIP UNS angkatan 2020.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ini digunakan untuk mengetahui berapa besar variasi Y yang dapat dijelaskan oleh variasi X_1 dan X_2 yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_1) dan Minat Menjadi Guru (X_2) terhadap

Kesiapan Menjadi Guru (Y) secara bersama-sama. Dari hasil perhitungan komputer program SPSS, diperoleh $R^2 = 0,410$. Arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi Pengenalan Lapangan Persekolahan dan Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru adalah sebesar 41,0%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Sumbangan Relatif hasil perhitungan SR pengenalan lapangan persekolahan (X_1) terhadap kesiapan menjadi guru (Y) sebesar 34,0% dan minat menjadi guru (X_2) terhadap kesiapan menjadi guru (Y) sebesar 34,5%. Sedangkan Sumbangan Efektif (SE) untuk Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_1) sebesar 66,0% dan Minat menjadi guru (X_2) sebesar 65,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP UNS Angkatan 2020

Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh hasil nilai koefisien sebesar $b_2 = 0,157$, artinya jika pengenalan lapangan persekolahan bertambah sebesar 1 poin, maka kesiapan menjadi guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,157. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai sikap. Sedangkan hasil uji t dapat diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,678 > t_{tabel} 1,960$, maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh pengenalan lapangan persekolahan terhadap kesiapan menjadi guru. Sumbangan Relatif sebesar 34,0% dan Sumbangan Efektif sebesar 66,0%. Dari hasil menunjukkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan "Adanya kontribusi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Menjadi Guru", terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Krisma, dkk (2024) dengan judul "Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan dan Soft Skill terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan dengan Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Mulawarman yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,166 > 1,997$ dan signifikan $0,034 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Hal ini menunjukkan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memiliki peranan yang cukup penting dalam Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP UNS Angkatan 2020.

Kegiatan PLP ini memberikan bekal praktik dan persiapan bagi mahasiswa FKIP untuk menjadi guru yang berkualitas dan tentunya dapat mengembangkan kompetensi guru berupa kompetensi profesional, sosial, kepribadian, dan pedagogik. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan serangkaian kegiatan mahasiswa untuk praktik mengajar langsung di sekolah yang telah ditentukan, dalam perannya sebagai guru mahasiswa harus mempersiapkan bahan ajar, mental, dan lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran dikelas dengan sebaik mungkin (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021). Melalui pengalaman ini mahasiswa mendapatkan pengalaman dan merasakan bagaimana menjadi guru yang sebenarnya serta dapat mengembangkan keterampilan guru sehingga kesiapan mahasiswa menjadi guru semakin tinggi. Dengan demikian semakin tinggi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilakukan mahasiswa maka semakin tinggi Kesiapan mahasiswa menjadi guru, begitupun sebaliknya.

Pengaruh Minat Menjadi guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP UNS

Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh hasil nilai koefisien sebesar $b_1 = 0,172$, artinya jika minat menjadi guru sebesar 1 poin, maka kesiapan menjadi guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,172. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai persepsi. Sedangkan hasil uji t dapat diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,189 > t_{tabel} 1,960$, maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Sumbangan Relatif sebesar 34,5% dan Sumbangan Efektif sebesar 65,5%. Dari hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP UNS Angkatan 2020.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Syah (2019) yang menunjukkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,6 > 0,36$ dan signifikansi $0,00 < 0,005$ yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan menjadi guru.

Slameto (2010) menyatakan bahwa minat adalah perasaan suka terhadap sesuatu atau suatu kegiatan dimana seseorang cenderung lebih memberikan perhatian khusus terhadap sesuatu hal. Selain itu minat merupakan faktor penting dari dalam diri manusia yang berpengaruh terhadap kesiapan seseorang (Mulyasa, 2009). Mahasiswa yang memiliki minat yang tumbuh dalam dirinya dan motivasi penuh untuk menjadi guru akan berusaha dengan gigih untuk mencapai tujuannya. Adanya minat mendorong mahasiswa untuk mencapai dan memenuhi tanggungjawabnya sebagai calon guru yang profesional. Ketika seorang mahasiswa memiliki minat menjadi guru dan didukung dengan berbagai kemampuan dan keterampilan yang dimiliki dan dapat dikembangkan maka kesiapan untuk menjadi guru pun menjadi lebih tinggi.

Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP UNS

Berdasarkan hasil F hitung lebih besar dari F tabel ($20,780 > 3,82$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji F ini H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Minat Menjadi Guru secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa FKIP UNS angkatan 2020.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian Nur Wachidatul, dkk (2024) yang memberikan hasil positif dan berhubungan secara bersama-sama minat menjadi guru dan kesiapan pengenalan lapangan persekolahan terhadap kesiapan menjadi guru. Penelitian Khaerunnas dan Rafsanjani (2021) juga memperkuat hasil penelitian dengan hasil signifikansi $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa PLP dan minat memiliki pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru.

Hasil penelitian ini didukung dengan pendapat Mulyasa (2009) yang menyatakan bahwa kesiapan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor dari dalam yang mempengaruhi kesiapan yaitu minat sedangkan faktor dari luar berupa pengalaman. Menurut Murtiningsih, dkk (2014) kesiapan menjadi guru dapat diartikan suatu kondisi dimana mahasiswa telah siap untuk menjadi guru yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, kesiapan ini harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru yang nantinya akan menjadi guru karena kesiapan merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh calon guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FKIP UNS yang telah memiliki bekal kemampuan dan pengalaman melalui

Pengenalan Lapangan Persekolahan bersama dengan minat untuk menjadi guru yang tinggi, maka kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru juga semakin tinggi.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan menjadi guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dapat diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,678 > t_{tabel} 1,960$. Dengan demikian ada pengaruh pengenalan lapangan persekolahan terhadap kesiapan menjadi guru. Sumbangan Relatif sebesar 34,0% dan Sumbangan Efektif sebesar 66,0%.
2. Ada pengaruh Minat menjadi guru terhadap Kesiapan menjadi guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dapat diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,189 > t_{tabel} 1,960$. Dengan demikian ada pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru. Sumbangan Relatif sebesar 34,5% dan Sumbangan Efektif sebesar 65,5%.
3. Ada pengaruh antara Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Minat menjadi guru secara bersama-sama terhadap Kesiapan menjadi guru. Hal ini berdasarkan hasil F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $20,780 > 3,82$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji F ini H_0 ditolak dan H_a diterima,

Implikasi Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini telah teruji terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengenalan Lapangan Persekolahan dan Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP UNS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pengenalan Lapangan Persekolahan dan Minat Menjadi Guru, maka akan semakin tinggi pula Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP. Seorang mahasiswa calon guru harus memiliki kesiapan menjadi guru dengan memiliki tiga karakteristik: yang pertama yaitu kondisi fisik, mental dan emosional. Kedua yaitu kebutuhan, motivasi dan tujuan sedangkan yang ketiga yaitu keterampilan, pengetahuan dan pemahaman yang baik.

Saran

1. Bagi mahasiswa harus memiliki kemampuan baik dari segi mental, fisik, sosial dan emosional agar mampu mempersiapkan dirinya dalam memberikan respon yang baik dan kemauan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel yang diteliti dalam mempengaruhi kesiapan menjadi guru tidak hanya pada variabel pengenalan lapangan persekolahan dan minat menjadi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A. R. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Adi, Y. K. (2019). Kesiapan Mahasiswa PGSD Untuk Menjadi Guru SD. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 20-30.
- Amalia, L., & Saraswati, T. (2018). The Impact of Competencies Toward Teacher's Performance Moderated By the Certification in Indonesia. *Knowledge E*, 86-98.
- Ardyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic education Analysis Journal*, 232-240.
- Arikunto. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Aromatika , N. W., Arizal, A., Andayono, T., & Inra, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP Terhadap Profesi Guru. *CIVED JURUSAN TEKNIK SIPIL*, 2302-3341.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmawan. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Effendy, M. R., & Drajat, M. (2014). *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Egwu, D. O. (2015). Attitude of Students towards Teaching Profession in Nigeria: Implications for Education Development . *Journal of Education and Practice*, 21-25.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2004). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin, & Idi, A. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edukatif Jurnal Pendidikan*, 3946-3953.
- Maipita, I., & Mutiara, T. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 34-43.
- Muhlison. (2014). Guru Profesional Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 02, No. 02 GURU PROFESIONAL (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam). *Jurnal Darul Ilmi*, 46 - 59.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtiningsih, Y. J., & dkk. (2014). Pengaruh Penguasaan Materi Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) Dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan UNS*, 323-337.
- Muslichah, N. W., & dkk. (2024). Hubungan Minat Menjadi Guru dan Persepsi Kesiapan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan TEknologi Informasi. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*.
- Panduan Pengenalan Lapangan Persekolahan/Asisten Mengajar. (2023). Dekan FKIP.
- Ridwan. (2014). *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Indragiri Dot Com.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Sinta, K. P., & dkk. (2024). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship studies*.

- SIPLP FKIP. (2024). Retrieved from Rekap Data PLP FKIP UNS 2024: <https://up2kt.fkip.uns.ac.id/si/pengumuman>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *Research And Development Journal of Education*, 110-116.
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 95-102.
- Uno, D. B. (2012). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wasty, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Depok: Media Abadi.
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 100-114.